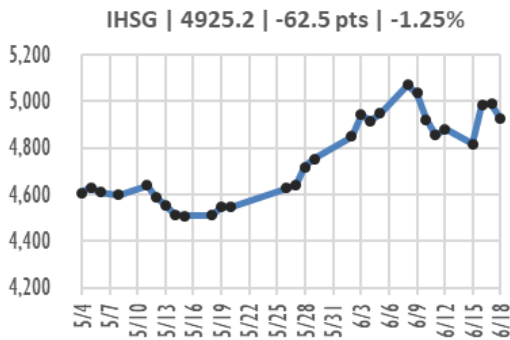


**DAILY STATISTIC**


|                              |                  |
|------------------------------|------------------|
| <b>IHSG</b>                  | <b>4,925.25</b>  |
| Change                       | -62.53           |
| Change (%)                   | -1.25            |
| Total Value (IDR triliun)    | 7.31             |
| Total Volume (miliar saham)  | 8.64             |
| Net Foreign Buy (IDR miliar) | -80.47           |
| <b>Up: 175</b>               | <b>Down: 242</b> |
| <b>Unchange: 278</b>         |                  |

| Index        | Last      | Chg      | %      |
|--------------|-----------|----------|--------|
| Nikkei 225   | 22,355.46 | (100.30) | (0.45) |
| Hang Seng    | 24,464.94 | (16.47)  | (0.07) |
| Strait Times | 2,665.66  | (3.96)   | (0.15) |
| FTSE 100     | 6,224.07  | (29.18)  | (0.47) |
| Dow Jones    | 26,080.10 | (39.51)  | (0.15) |
| S&P 500      | 3,115.34  | 1.85     | 0.06   |
| Nasdaq       | 9,943.05  | 32.52    | 0.33   |

| Commodities | Price (USD) | Chg    | %      |
|-------------|-------------|--------|--------|
| Crude Oil   | 39.1        | 0.84   | 2.20   |
| Palm Oil    | 545.5       | (0.25) | (0.05) |
| Gold        | 1,731.1     | (4.50) | (0.26) |
| Nickel      | 12,851.5    | 0.00   | 0.00   |
| Coal        | 53.2        | 0.10   | 0.19   |

| Exchange | Rate     | Chg     | %      |
|----------|----------|---------|--------|
| USD IDR  | 14,182.0 | (49.00) | (0.34) |
| SGD IDR  | 10,174.9 | (38.95) | (0.38) |
| JPY IDR  | 132.7    | (0.29)  | (0.22) |

| Stock Pick | Buy / Sell Range | Recommendation   | Stoploss |
|------------|------------------|------------------|----------|
| INKP       | 5,625 - 5,925    | Accumulative Buy | 5,425    |
| INDF       | 6,450 - 6,600    | Accumulative Buy | 6,350    |
| DOID       | 137 - 156        | Speculative Buy  | 125      |

**News Highlight**

- Sri Mulyani prediksi konsumsi rumah tangga di kuartal II tak akan bertumbuh.
- Industri bahan baku baterai mobil listrik siap beroperasi, investasinya Rp 14 triliun.
- Permintaan CPO diperkirakan membaik pada semester II 2020, ini sebabnya.

**Daily Outlook**

IHSG melemah 62,53 poin (1,25%) pada perdagangan kemarin, membawa IHSG ke level 4.925,25. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 7,31 triliun dengan volume sebesar 8,64 miliar lembar saham. Investor asing mencetak jual bersih (net sell) di pasar sebesar Rp 80,47 miliar. Penurunan bursa disebabkan oleh 8 dari 9 sektor yang mengalami penurunan, dengan pelemahan terendah dialami oleh sektor industri dasar sebesar 3,63%, dan sektor aneka industri sebesar 2,39%. Hanya 1 sektor yang mengalami kenaikan yaitu infrastruktur sebesar 1,25%, ditenggarai oleh saham TLKM.

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei ditutup melemah 0,45%, Indeks Hang Seng melemah 0,07%, dan Indeks Strait Times ditutup melemah 0,15%. Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 melemah 0,47%. Kemudian dari bursa AS, Dow Jones melemah 0,15%, S&P500 menguat 0,06%, dan Nasdaq menguat 0,33%.

Pasar memperhitungkan risiko penyebaran kembali virus corona jilid dua setelah Beijing menyatakan sekolah libur menyusul kenaikan lagi jumlah penderita covid-19. Di tengah kondisi demikian, Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) memperingatkan masyarakat untuk berhati-hati soal informasi bahwa dexamethasone bisa menjadi penyembuh covid-19. Namun hal tersebut belum ditopang oleh data penelitian yang riil.

Kemudian dari regional Asia, tensi antara Korea Utara dan Korea Selatan juga sedang memanas setelah Korea Utara menghancurkan kantor penghubung antara kedua negara di Kaesong. Korea Selatan membalas melalui peringatan dari Kantor Kemanan Nasional Korea Selatan bahwa pihak mereka akan merespons keras jika Korea Utara terus memperburuk keadaan. Hal serupa terjadi diantara China dan India setelah 20 tentara India tewas dalam sebuah bentrokan dengan militer China di Ladakh, wilayah Kashmir yang menjadi sengketa.

Kamis (18/6) dini hari kemarin waktu setempat di AS, departemen ketenagakerjaan AS mengumumkan adanya peningkatan jumlah pengangguran sebanyak 1,5 juta masyarakat pada minggu lalu, lebih buruk dari estimasi Econoday sebesar 1,22 juta calon karyawan baru.

Sementara itu dari dalam negeri, pengumuman pemangkasan tingkat suku bunga 7-day repo rate sebesar 25 bps dari 4,5% menjadi 4,25% pada hari kemarin terlihat tidak efektif mendorong pergerakan pasar, diduga karena market sudah mengantisipasi hal tersebut sebelumnya. Kami memperkirakan IHSG akan bergerak di zona merah kembali pada hari ini, karena tekanan yang terjadi dari net sell investor asing, dengan rentang pergerakan diantara 4880 - 5020.

## News Update

- **Permintaan CPO diperkirakan membaik pada semester II 2020, ini sebabnya.** Permintaan minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) diperkirakan membaik di paruh kedua tahun ini. Katalis positif berasal dari aktivitas ekonomi yang mulai menggeliat, baik di tingkat global maupun domestik. Head of Investor Relations PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) Michael Kesuma mengatakan, pembukaan kembali aktivitas ekonomi pada sejumlah sektor di Indonesia bakal mengerek kebutuhan energi. Hal ini pada gilirannya akan turut mengungkit serapan CPO domestik di sektor tersebut secara perlahan hingga tutup tahun nanti. Kendati demikian, hal ini menurutnya tidak serta merta bakal mengerek harga komoditas CPO, sebab pergerakan harga CPO belakangan cenderung fluktuatif dan rentan dipengaruhi berbagai sentimen. Kecenderungan ini diperkirakan masih akan terus berlanjut sampai adanya kejelasan seputar penanganan wabah corona (covid-19). "Pada saat gonjang ganjing kayak gini, ini harga akan naik turun terus sama seperti pasar saham, kalau misalnya ada berita jelek negatif yang keluar langsung turun, kalau misalnya ada angin segar sedikit itu akan naik, tapi tidak bertahan lama" jelas Michael saat dihubungi Kontan.co.id. Kamis (18/6). (Kontan)
- **Kebijakan rokok murah berpotensi mengurangi penerimaan negara hingga Rp 2,6 triliun.** Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut jumlah perokok aktif di Indonesia pada tahun 2025 mendatang akan mencapai 96,5 juta orang. Hal ini bisa terjadi kalau pengendalian rokok domestik masih lemah. Harga rokok di Indonesia yang murah serta mudah dibeli juga membuat anak-anak dan remaja rentan menjadi perokok aktif. Emerson Yuntho, Peneliti Kebijakan Publik dan Pegiat Antikorupsi mendesak Kementerian Keuangan untuk mencabut Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) Bea Cukai Nomor 37/2017 yang memperbolehkan pabrikan mematok harga transaksi pasar (HTP) atau harga di tingkat konsumen akhir rokok di bawah 85% dari harga jual eceran atau harga banderol, asalkan dilakukan tidak lebih di 50% wilayah supervisi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Kebijakan ini menurutnya berpotensi mengurangi penerimaan negara dari pajak penghasilan (PPH) badan. Potensi kehilangan PPh badan diperkirakan terus bertambah dari tahun ke tahun seiring keputusan pemerintah menaikkan tarif cukai beserta HJE rokok. Berdasarkan simulasi awal yang dilakukan, potensi kehilangan penerimaan negara dari PPh badan industri rokok tahun 2020 mencapai Rp 2,6 triliun. (Kontan)
- **BI pangkas suku bunga, ekonom BCA: Saat ini yang penting efektivitas kebijakan fiskal.** Bank Indonesia (BI) sudah kembali menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin (bps) ke level 4,25% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI di bulan Juni 2020 ini. Meski sudah kembali melakukan pelonggaran moneter, Ekonom BCA David Sumual menilai kalau racikan kebijakan moneter belum terlalu terasa untuk menggenjot perekonomian. Menurutnya, saat ini yang lebih dibutuhkan adalah peran kebijakan fiskal. "Kalau kondisi sekarang yang penting efektivitas kebijakan fiskal dulu. Karena moneter itu kondisinya agak susah. Selesai Covid-19 baru akan efektif. Permintaan kredit relatif lemah, minat investasi lemah. Jadi, perkuat fiskal dengan percepatan stimulus," kata David kepada Kontan.co.id, Kamis (18/6). Penguatan gelontoran fiskal dirasa lebih efektif karena kebijakan ini bisa langsung menyentuh sektor riil. Selain itu, ini juga berarti akan menggendutkan konsumsi pemerintah sehingga berpotensi untuk mengokohkan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi. (Kontan)
- **Sri Mulyani prediksi konsumsi rumah tangga di kuartal II tak akan bertumbuh.** Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Mei 2020 sebesar 0,07% secara bulanan (month-to-month/mtm), inflasi secara tahun kalender (year-to-date/ytd) sebesar 0,90%, dan inflasi secara tahunan (year-on-year/yooy) sebesar 2,19%. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan, inflasi pada bulan Mei ini mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan periode di tahun sebelumnya. Namun demikian, inflasi yang turun ini disebabkan karena daya beli masyarakat, terutama konsumsi rumah tangga mengalami penurunan yang cukup drastis. Bahkan, ia memperkirakan pelemahan ini akan membuat tingkat konsumsi rumah tangga pada kuartal II-2020 tidak tumbuh. "Kami memperkirakan pada kuartal kedua, konsumsi rumah tangga yang tadinya bisa tumbuh sekitar 3% akan mengalami pelemahan lebih lanjut di kisaran 0%," ujar Sri di dalam rapat dengan Badan Anggaran RI, Kamis (18/6). (Kontan)
- **Kawasan industri belum berkontribusi ke pendapatan Intiland (DILD) di kuartal I 2020.** PT Intiland Development Tbk (DILD) menyebut segmen kawasan industri masih membutuhkan waktu untuk bisa bergerak kembali. Hingga kuartal I 2020, segmen usaha tersebut belum berkontribusi ke pendapatan DILD. Sekretaris Perusahaan Intiland Development Theresia Rustandi menyebutkan secara umum Indonesia menjadi salah satu opsi untuk relokasi industri dari negara lain. "Namun, di sisi lain peraturan dan persoalan ketenagakerjaan juga menjadi pertimbangan yang tidak kalah pentingnya bagi para investor," ujarnya kepada Kontan.co.id, Kamis (18/6). Ditambah lagi dengan pandemi virus corona yang menghantam berbagai negara sehingga menghambat perkembangan permintaan lahan di kawasan industri. Hal tersebut mengakibatkan investor sulit bergerak antar negara untuk melakukan survei. (Kontan)
- **Industri bahan baku baterai mobil listrik siap beroperasi, investasinya Rp 14 triliun.** Indonesia tidak lama lagi akan memiliki industri bahan baku untuk baterai mobil listrik. Saat ini, pabrik bahan baku baterai mobil listrik di Maluku Utara tersebut sedang dibangun oleh Harita Nickel di Kawasi, Obi, Halmahera Selatan. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Provinsi Maluku Utara, Nirwan MT Ali mengatakan rencananya, industri masa depan ini akan berproduksi pada akhir 2020 ini dan sekarang sedang memasuki tahap konstruksi akhir. Nirwan menyebutkan industri ini memiliki nilai investasi yang cukup besar dan membutuhkan tenaga kerja profesional yang tidak sedikit. Nilai investasinya mencapai Rp 14 triliun dengan mayoritas pemegang saham berasal dari dalam negeri. "Industri ini akan mengolah nikel kadar rendah menjadi bahan baku baterai mobil listrik, yakni nikel sulfat dan kobalt sulfat. Mobil listrik sendiri lebih ramah lingkungan dibandingkan transportasi dengan bahan bakar minyak (BBM)," jelas Nirwan dalam keterangan resminya, Kamis (18/6). (Kontan)

## In-Depth Stock Analysis

### JSMR Buy On Weakness | Entry on weakness 3650 | Stoploss 3500 | Target 4460

JSMR sempat mengalami rebound yang cukup kuat pada level 3500, yang mana level tersebut adalah support yang dihasilkan dari neckline double bottom pada tanggal 7 April yang lalu. Kini pergerakan JSMR terlihat jenuh, ditambah lagi dengan kondisi pasar yang kurang mendukung, kami memperkirakan JSMR akan segera mengalami koreksi dalam waktu dekat. Kami merekomendasikan saham JSMR dengan buy on weakness di sekitar level 3650, dengan level stoploss di sekitar level 3500, dan target harga berpotensi mencapai 4460.

Pendapatan JSMR pada kuartal I 2020 ini mengalami penurunan drastis dari Rp 7,64 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 4,18 triliun di tahun 2020. Pendapatan dari segmen jalan tol meningkat sebesar 8,29%, dan pendapatan dari segmen konstruksi turun tajam sebesar -71,82% dikarenakan kewajiban pengusaha untuk menerapkan physical distancing pada waktu wabah merebak.

Meski terdampak wabah corona, JSMR tetap mencetak pertumbuhan laba pada kuartal pertama tahun 2020. JSMR membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp 587,92 miliar pada triwulan I 2020. Perolehan tersebut naik tipis 0,52% dari tahun sebelumnya Rp 584,32 miliar.

Aturan PSBB yang mulai diberlakukan pada awal April yang lalu jelas tidak terlalu berdampak terhadap keuangan JSMR pada kuartal I tahun ini. Pelemahan kinerja JSMR akan mulai terlihat pada periode kuartal II tahun ini.





# SEKURITAS

## PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9  
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5  
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia  
Phone : 021-2788-3989 | [www.sfsekuritas.co.id](http://www.sfsekuritas.co.id)

### DISCLAIMER

*RISSET HARIAN* (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.